BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal pada masa sekarang ini bukanlah sesuatu hal yang baru, akan tetapi sudah dikenal lama dikalangan masyarakat terutama oleh para usahawan. Di Indonesia sendiri pasar modal adalah salah satu lembaga keuangan bukan bank yang berfungsi sebagai penyelenggaraan kegiatan transaksi antara emiten dengan investor melalui jual beli efek. Pasar modal juga adalah sebagai sarana bagi para usahawan untuk berinvestasi. Harga saham yang memiliki nilai besar ataupun kecil, akan berpengaruh terhadap investasi yang akan dilakukan. Selain itu, nilai perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap harga saham pada suatu perusahaan.

Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan liquiditas perusahaan sekaligus sebagai salah satu sarana investasi bagi pihak – pihak yang mempunyai kelebihan dana. Salah satu instrumen utama dalammenganalisis kondisi fundamental perusahaan adalah informasi keuangan, karenadidalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masayang akan datang. Investasi pada pasar modal termasuk dalam kategori investasi yang likuiditasnya tinggi serta convertible (mudah dikonversikan) sehingga penting bagi emiten untuk memperhatikan kepentingan pemilik modal yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas fungsi-fungsi keuangan.

Kegiatan operasional yang dijalankan, perusahaan memperoleh sumber dana dari pihak internal maupun pihak eksternal, salah satu bentuk penghimpunan dana melalui penerbitan saham di pasar modal. Pasar modaladalah pasar yang memperdagangkan surat-surat berharga sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan bisnis atau kepemilikan modal untuk diinvestasikan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalampemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen pentingdalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laporankeuangan yang secara periodik di up date sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang listed di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuanganmenyediakan data mentah berupa angka–angka yang dapat dianalisis lebih lanjut, agar menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian laba yang meyakinkan.

Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek,rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis perubahan harga suatu saham salah satunya adalah ROA (*Return on Assets*). Return on assets atau return on investment mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada (**Sugiono**:**80)**. ROAdiperoleh dari rasio antara *Earning After Taxes* dengan total aktiva.Rasio profitabilitas

menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasioprofitabilitas, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

*Debt to Equity Ratio*merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas (**Kasmir**:**157**). Hal ini akan nampak apabila DER ini semakin rendah rasionya, maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya akan semakin baik dan begitu juga sebaliknya.Nilai dari kedua rasiokeuangan diatas sudah tercantum dalam setiap laporan keuangan perusahaan sehingga lebih mudah bagi investor dalam mengalisisnya untuk kemudian dijadikan dasar menentukan kebijakan portofolio.

Harga saham adalah merupakan bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) **(Sutrisno:2003)**. Seiembar saham mempunyai niiai atau harga. Harga saham ditetukan oleh besar kecilnya *book value* suatu perusahaan. Saham dalam suatu perusahaan yang *go public* adalah komoditi investasi yang berisiko, karena bersifat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di dalam negeri maupun perubahan dariluar negeri. Perubahan-perubahan ini tentunya merupakan risiko bagi investor. Risiko ini terbagi menjadi risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Adapun harga saham yang dibutuhkan sebagai input data adalah harga saham rata-rata dari masing- masing perusahaan.

Harga saham rata-rata diolahdengan cara membagi total harga yang terjadi selama 1 tahun di lantai bursa dengan bulan kerja bursa.

Industri jasa asuransi merupakan salah satu pilar keuangan, gunanya untuk memproteksi usaha dari segala macam bentuk kecelakaan yang tidak diinginkan. Usaha asuransi mengambil alih berbagai resiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi menjadi padat resiko apabila tidak dikelola dengan baik.Asuransi merupakan sarana keuangan dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi risiko atas harta benda yang dimiliki. Demikian pula duniausaha dalam menjalankan kegiatannya menghadapi risiko yang mungkin dapat mengganggu kesinambungan usahanya. Walaupun banyak metode untuk menangani risiko, namun asuransi merupakan metode yang paling banyak dipakai. Asuransi menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung terhadap risikoyang dihadapi perusahaan.

Perusahaan asuransi biasanya kurang mendapatkan kepercayaan atau adanya kepastian dan kenyamanan yang diterima olehnasabah. Dimana kepercayaan merupakan unsur paling dominan dalam menetukan royalitas pelanggan, karena manfaat asuransi jiwa baru akan diperoleh dalam jangka panjang. Pertanggungjawaban keuangan kepada para tertanggung mempengaruhi penyajian laporan keuangan, Laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur estimasi, misalnya estimasi jumlah premi yang belum merupakan pendapatan (*unearned premium*), estimasi jumlah klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. (*incurred but not reported claim*), Pihak tertanggung (pembeli asuransi) membayar premi asuransi terlebih dahulu kepada perusahaan asuransi

sebelum peristiwa yang menimbulkan kerugian yang diperjanjikan terjadi. Selain itu, perang tarif khususnya untuk asuransi jiwa akan menjadi bumerang bagi nasabah dalam pembayaran klaim dan pemegang polis akan dirugikan, sehingga nasabah tidak mau mengasuransikan. Tidak adanya penyelesaian yang pasti bila ada perusahaan asuransi yang ingkar janji bagi pemegang polis maupun perusahaan asuransi itu sendiri. Masyarakat masih lebih percaya pada perusahaan asuransi patungan di bandingkan lokal. Jadi perusahaan asuransi lokal mau tidak mau menstrukturisasi diri terutama untuk mengenali pasar khususnya sendiri. Jalan keluar dari kesulitan tersebut harus didasarkan pada pemerintah paling tidak ditetapkan.

Perusahaan dalam mengelola risiko, perlu menentukan bentuk dan metode reasuransi yang tepat. Seperti halnya pada bisnis di sektor lain, maka bisnis asuransi juga memiliki risiko kerugian. Oleh karena itu, dalam upaya menangani risiko tersebut perusahaan dapat menggunakan beberapa cara, yaitu dengan cara menanggung risiko, memperkecil risiko, atau mengalihkan risiko melalui asuransi. Pada umumnya, perusahaan asuransi dalam menangani risikonya menggunakan cara*risk sharing*, yaitu dengan reasuransi atau mempertanggungkan kembali risiko yang tidak mungkin mereka tanggung sendiri kepada reasuradur (penanggung ulang/perusahaan reasuransi). Jaminan atau perlindungan reasuransi sangat diperlukan karena berbagai macam alasan, salah satu alasan yang terpenting adalah alasan keamanan (security). Proses pertanggungan inilah yang disebut dengan reasuransi, dengan kata lain reasuransi adalah asuransinya

perusahaan asuransi yang berarti bahwa risiko diluar kapasitas mereka dipindahkan kepada reasuransi.

Pasar asuransi Indonesia memiliki sifat unik karena bersifat pasareksklusif dimana pasar hanya dikuasai oleh perusahaan – perusahaan milik kelompok tertentu, pangsa pasar milik kelompok tertentu mencapai hampir 50 - 60% dari keseluruhan pasar dan hanya menyisakan kurang lebih 40% pasar bebas. Namun akhir-akhir ini mulai muncul kesadaran dari pemerintah untuk mulai membuka kran yang selama ini hanya dikuasai oleh segelintir kelompok tertentu. Jika dikembalikan pada kaidah ekonomi murni pemusatan industri pada segelintir orang ini memang berbahaya karena akan membuat pasar me njadi terkonsentrasi dan makin mengarah pada bentuk oligopoli pasar yang nantinya akan menghasilkan produk yang tidak efisien dan kurang berdaya saing.

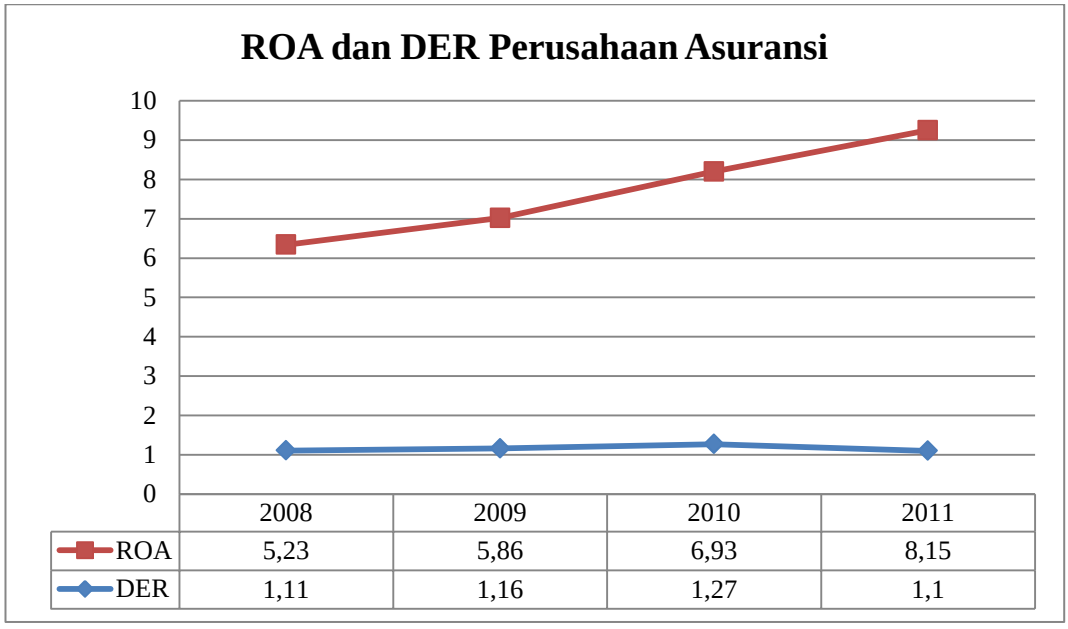
Tantangan yang dihadapi oleh dunia asuransi Indonesia makin menguat dengan banyaknya serbuan asuransi asing sebagai dampak langsung globalisasi. Di era mendatang atau dikenal sebagai era globalisasi, perusahaan-perusahaan asuransi / reasuransi Indonesia selain menghadapi "serbuan" dari perusahaan – perusahaan asuransi / reasuransi asing yang memiliki permodalan yang kuat, serta teknologi dan sumber daya manusia yang handal, juga berpeluang untuk beroperasi mengembangkan bisnis asuransi dan reasuransi di negara – negara lain. Menghadapi kondisi mendatang yang begitu berat, industri asuransi Indonesia harus segera meningkatkan keunggulan komparatif dan kompetitifnya, jika pasarnya tidak ingin diambil oleh pihak lain. Peningkatan keunggulan ini juga harus dilakukan bila perusahaan-perusahaan asuransi/ reasuransi nasional juga

ingin ikut merebut peluang dalam menggarap lahan bisnis asuransi di mancanegara, khususnya di Asia Pasifik. Namun melihat realitas yang marak terjadi akhir-akhir ini mungkin hal tersebut masih tetap menjadi impian semata mengingat kondisi asuransi Indonesia masih belum banyak berubah.

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Asuransi

No	Tahun	ROA (%)	DER (X)	Harga Saham (Rp)
1	2008	5.23	1.11	243.8
2	2009	5.86	1.16	338.4
3	2010	6.93	1.27	504.4
4	2011	8.15	1.1	535.2

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2008-2011, data diolah.



Gambar 1.1
ROA dan DER Perusahaan Asuransi
Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2008-2011, data diolah.

Berdasarkan uraian tabel 1.1 di atas, yaitu pada tahun 2010, terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap profitabilias (*return on assets*), dimana perusahaan asuransi mengalami kenaikan profit sebesar 1.25%, dikarenakan kehadiran asuransi telah memberikan proteksi yang berguna bagi masyarakat. Ditambah lagi, kini asuransi memberikan akses yang sangat mudah terhadap pelayanan serta beragamnya produk asuransi yang marak ditawarkan. Saat ini nasabah asuransi mulai mengalami peningkatan dan ini direspon oleh beberapa perusahaan asuransi yang ramai menawarkan berbagai produk untuk menarik perhatian nasabah. Sehingga pofit perusahaan pun meningkat dan harga saham perusahaan pun akan meningkat pula.

Akan tetapi, perusahaan asuransi mengalami peningkatan hutang sebesar 0.15, dimana perusahaan banyak meminjam dana dari lembaga keuangan lainnya dikarenakan perusahaan asuransi jiwa dan umum harus memiliki modal paling sedikit Rp 40 miliar dengan tambahan ekuitas Rp 25 miliar jika memiliki unit syariah. Modal perusahaan reasuransi minimal Rp 100 miliar dengan tambahan Rp 50 miliar untuk unit syariah. hal ini didukung dari sumber Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dalam bentuk media online yaitu www.tempo.co telah menetapkan modal minimum asuransi melalui Peraturan Pemerintah no 81 tahun 2008, dimana perusahaan harus memenuhi syarat kecukupan modal dan perusahaan harus mengajukan rencana penambahan modal yang rinci dan kongkrit untuk menyelamatkan keuangan perseroan.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan diangkat topik tentang pengaruh dan dampaknya terhadap bidang tertentu dan dapat menjadi sebuah fenomena yang

mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Sektor AsuransiYang Terdafar di Bursa Efek Indonesia"**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat diartikan sejauh mana pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang berdampak atas kepercayaan masyarakat sehingga investor tidak mau menginvestasikan dananya dalam bentuk saham dan bagaimana tingkat saham yang baik yang akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan asuransiyang terdafar di Bursa Efek Indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perkembangan *Return On Assets* (ROA)Pada perusahaan Asuransi Yang Terdafar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada perusahaan Asuransi Yang Terdafar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana Perkembangan Harga Saham Pada perusahaan Asuransi Yang Terdafar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagaimana Keeratan hubungan *Return On Assets* (ROA) dengan *Debt To Equity Ratio* (DER)Pada perusahaan Asuransi Yang Terdafar di Bursa Efek Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham Pada perusahaan Asuransi Yang Terdafar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi dan juga memperoleh pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Pada perusahaanAsuransiyang Terdafar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Assets* (ROA) Pada perusahaan Asuransi Yang Terdafar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada perusahaan Asuransi Yang Terdafar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Harga Saham Pada perusahaan Asuransi Yang Terdafar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengeahui Tingkat keeraan hubungan *Return On Assets* (ROA) dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada perusahaan Asuransi Yang Terdafar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) baik secara Simultan maupun Parsial terhadap Harga Saham Pada perusahaan Asuransi Yang Terdafar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahan khususnya mengenai *Return On Assets* (ROA) perusahaan dan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang ada di perusahaan untuk meningkatkan harga saham, sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

2. Bagi Investor

Bagi Investor diharapkan agar tertarik menanam modalnya di bursa efek, maka hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan atau tambahan referensi dalam mempertimbangkan setiap keputusan investasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Kegunaan dari penelitian ini bagi penulis adalah untuk menambah informasi dan juga wawasan pengetahuan, serta bisa mengetahui perbandingan

antara teori yang diperoleh dari perkuliahan yang dilakukan dengan kenyataan yang ada di perusahaan terutama dalam bidang keuangan. Khususnya mengenai rasio-rasio keuangan seperti *return on assets* (roa)dan *debt to equity ratio* (der)yang dapat berpegaruh terhadap harga saham.

2. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan akan menjadi salah satu informasi dalam menentukan investasi dan meningkatkan harga saham perusahaan dan juga dapat membuka wawasan para pembaca baik di kalangan akademis (mahasiswa) maupun di kalangan masyarakat umum.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada Perusahaan Asuransi, terkait dengan judul "Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada perusahaan AsuransiYang Terdafar di Bursa Efek Indonesia".

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 bulan yang dimulai dari bulanJanuari 2013 sampai dengan Juni 2013.

Tabel 1.2
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Prosedur	Bulan						
	Januari 2013	Februari 2013	Maret 2013	April 2013	Mei 2013	Juni 2013	Juli 2013
1. Penyusunan usulan penelitian							
2. Bimbingan							
3. Pendaftaran seminar usulan penelitian							
4. Meminta surat pengantar ke perusahaan							
5. Seminar usulan penelitian							
6. Perbaikan							
7.Pengumpulan data							
8. Pengolahan data							
9. Penyusunan laporan dan bimbingan							
10. Pendaftaran ujian sidang akhir							
11. Ujian sidang akhir							